

LAMPIRAN 1

HASIL PENELITIAN

A. LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
1	Persiapan upacara adat	Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan upacara	Penentuan waktu upacara adat muat batu kerangan ditentukan melalui musyawarah bersama masyarakat dengan memperbincangkan hari yang baik menurut kepercayaan masyarakat Dusun Gehung Torajan. Tempat pelaksanaan dipusatkan di area yang ramai penduduk dan sering digunakan dalam kegiatan adat.	Berdasarkan kepercayaan adat dan kepercayaan masyarakat.

		Persiapan perlengkapan upacara adat	Perlengkapan upacara dikumpulkan beberapa hari sebelum pelaksanaan, sebagian diperoleh dari hasil alam sekitar dan sebagian lainnya disiapkan oleh masyarakat yang memiliki peran serta pengetahuan tentang adat.	Dilakukan secara bertahap.
--	--	--	--	-----------------------------------

	Keterlibatan masyarakat persiapan	dalam	Seluruh masyarakat terlibat langsung dalam persiapan, namun dibagi dalam beberapa kelompok. kaum laki-laki bertugas menyiapkan tempat upacara, sedangkan perempuan menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam ritual.	Pembagian tugas berdasarkan peran sosial.
--	-----------------------------------	-------	---	--

2	Pelaksanaan upacara adat	Urutan pelaksanaan kegiatan upacara	Kegiatannya berlangsung secara bertahap dimulai dari pengumpulan masyarakat, pembukaan oleh pembawa acara, pelaksanaan inti ritual, hingga penutup tanpa adanya susunan acara tertulis.	Bersifat fleksibel mengikuti jalannya adat.
---	--------------------------	-------------------------------------	---	---

		Tahapan doa dan ritual adat	Doa dan ritual dilakukan menggunakan bahasa daerah dan hanya dipahami secara mendarau oleh tokoh adat serta sebagian masyarakat tertentu.	Bersifat Sakral dan terbatas penerapannya.
--	--	-----------------------------	---	--

	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan	Seluruh masyarakat turut hadir menyaksikan pelaksanaan upacara adat dengan tertib.	Partisipasi masyarakat sangat tinggi.
--	---------------------------------------	--	---------------------------------------

3	Simbol dalam upacara adat	Penggunaan kerangan upacara	batu dalam	Batu kerangan merupakan batu yang dianggap sakral oleh masyarakat Dusun Gubung Sirapau. Berdasarkan hasil observasi, batu ini telah ada di ladang sebelum Profis Ponanawen padi dan diyakini memiliki peran dalam membantu pertumbuhan benih padi agar tumbuh dengan baik serta menghasilkan panen yang melimpah. Dalam pelaksanaan upacara batu ini memiliki makna khusus dan menjadi bagian dari upacara adat. Batu kerangan juga dipondok sebagai simbol utama dalam rangkaian upacara adat, hingga keberadaannya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan upacara.	Batu kerangan sebagai simbol sakral utama yang berkaitan dengan kesuburan padi dan keberhasilan hasil panen.
---	---------------------------	-----------------------------	------------	---	---

		Penggunaan ayam kampung, tuak pamali, dan padi baru	Bahan-bahan tersebut digunakan dalam proses ritual sebagai bentuk ucapan syukur dan persembahan kepada leluhur sesuai kepercayaan masyarakat Dayak Kanyu.	Digunakan pada setiap inti ritual.
--	--	---	---	------------------------------------

		Makna simbol dalam kegiatan upacara Makna simboi dalam upacara adat meak batu kerangan terlihat dari penggunaan beberapa perlengkapan ritual. Darah atau karpung digunakan dalam proses nangkulan padi baru yaitu sebagai simboi pinoak kofiran bagi masyarakat yang mengikuti upacara. Atau karpung yang masih hidup digunakan untuk nangkulan padi baru dengan tujuan agar padi yang ditanam membawa berkat bagi masyarakat. Selain itu, parang yang digunakan dalam upacara larian juga disertakan dalam ritual nangkulan sebagai bentuk penghormatan	Simboi memiliki makna perlindungan, keberkahan, dan penghormatan terhadap asal serta hafi pertanahan dalam kelintupan masyarakat.
--	--	--	--

terhadap adat yang telah mewarnai dalam pros beradag, sekaligus sebagai simboi perlindungan bagi masyarakat dalam bercocok tanam.

4	Peran masyarakat	Kehadiran masyarakat dalam upacara	Seluruh masyarakat turut hadir menyaksikan upacara adat muat batu karangan.	Menunjukkan keterlibatan penuh masyarakat
		Peran tokoh adat dalam memimpin upacara	Tokoh adat memiliki peran utama dalam memimpin jalannya upacara adat muat batu karangan. Tokoh adat bertugas membuka kegiatan, memimpin doa dan seluruh rangkaian kegiatan, serta membentuk setiap tahapan yang harus dilakukan selama upacara berlangsung. Selain itu, tokoh adat juga menjadi pusat rujukan bagi masyarakat dalam memahami tata cara pelaksanaan upacara adat.	Tokoh adat berperan sebagai pemimpin utama dan pengatur jalannya seluruh rangkaian upacara.

		Keterlibatan generasi muda	Generasi muda turut hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan, termasuk dalam tradisi buka puasa Penasi.	Mulai diributkan dalam tradisi
--	--	----------------------------	---	--------------------------------

5	Nilai sosial budaya	Nilai kebersamaan dalam kegiatan	Terlihat adanya kebersamaan dan kerja sama masyarakat dalam penghapusan hingga pelaksanaan upacara.	Terlihat dalam gotong royong
---	---------------------	----------------------------------	---	------------------------------

		Nilai spiritual dalam upacara adat:	Upacara mengandung nilai spiritual berupa penghormatan kepada leluhur dan kepercayaan adat yang masih tegak.	Berkaitan dengan kepercayaan masyarakat.
--	--	--	---	---

		Sikap masyarakat terhadap tradisi	Masyarakat menunjukkan sikap menghormati dan menjaga tradisi sebagai bagian dari kehidupan mereka.	Tradisi masih dilestarikan
--	--	-----------------------------------	--	----------------------------

6	Pemanfaatan modernisasi	Dokumentasi kegiatan menggunakan teknologi	Sebagian masyarakat mendokumentasikan kegiatan menggunakan telepon genggam.	Dokumentasi sederhana.
---	-------------------------	--	---	------------------------

		Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi	Informasi mengenai kegiatan upacara adat melet batu kurangan disampaikan melalui dua cara, yaitu secara langsung (lisan) dan melalui media sosial seperti whatsapp dan facebook dilakukan oleh masyarakat, sementara Pen-taupan secara langsung tetap dilakukan melalui komunikasi antar-warga. Kedua cara ini dilakukan secara seimbang dalam Pen-taupan Informasi.	Pen-taupan Informasi dilakukan secara seimbang antara media sosial dan komunikasi langsung.
--	--	--	---	--

		Peran teknologi dalam pelestarian tradisi	Pemanfaatan teknologi dalam pelestarian tradisi mulai meningkat, terutama dengan adanya peran generasi muda. Generasi muda aktif mempromosikan kegiatan upacara melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, Instagram dan tiktok. Selain itu masyarakat yang lebih tua juga mulai memanfaatkan dan menggunakan media sosial seperti facebook dan grup whatsapp untuk berbagi informasi terkait kegiatan adat.	Pemanfaatan teknologi meningkat dengan dukungan generasi muda dan mulai diikuti oleh masyarakat umum.
--	--	---	---	--

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

LEMBAR WAWANCARA TOKOH ADAT

Identitas Informan

Nama : Sabandi

Umur : 16 tahun

Pekerjaan : Tokoh Adat

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimanakah sejarah atau asal-usul upacara adat Muat Batu Kerangan pada masyarakat Dayak Kenyilu?	upacara adat muat batu kerangan berasal dari tradisi leluhur masyarakat Dayak Kenyilu yang buah diwariskan secara turun temurun sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Dayak Kenyilu. Pulu upacara ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen serta untuk menghormati roh leluhur yang dipercaya selalu menjaga dan melindungi masyarakat.

2	Bagaimanakah tujuan pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan bagi masyarakat Dayak Kenyilu?	untuk mengucapkan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Selain itu, juga untuk memohon kesuburan, kekhawatiran dan keberkahan dalam kehidupan serta hasil panen di masa yang akan datang.
---	--	--

3	Bagaimanakah tahapan atau proses pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan?	pelaksanaan upacara dimulai dengan menentukan hari yang baik melalui musyawarah. Setelah itu, masyarakat menyiapkan berbagai perlengkapan seperti tuak penasi, kue kampung, Padi baru, serta perlengkapan adat lainnya. Pada hari pelaksanaan, upacara dipimpin oleh pemimpin upacara dengan rangkaian bejipet atau doa-doa, penggunaan sesajian serta ritual tepas padi menggunakan daun petapas dan ayam kampung yang sudah dikukur frackon untuk pemburuan tuak penasi. Setelah itu kegiatan ditutup dengan sogeb bersama mengelilingi pohon peneli.
---	---	--

4	Bagaimanakah makna simbol atau perlengkapan yang digunakan dalam upacara adat Muat Batu Kerangan?	Setiap perlengkapan dalam upacara ini memiliki makna tersendiri. Padi kerangan melambangkan hasil panen dan kekuatan, padi baru sebagai simbol kehidupan dan harapan untuk masa depan. Sajian merupakan bentuk pengabdian kepada leluhur, sedangkan pempas digunakan sebagai simbol pemberkatan agar padi yang ditanam membawa hasil yang baik, darah ayam digunakan sebagai simbol pemberkatan padi agar tumbuh baik dan membawa berkat bagi masyarakat. Selain itu barang yang digunakan dalam upacara melambangkan kekuatan, keberanian, dan persiapan masyarakat dalam bekerja serta melindungi kehidupan mereka terutama dalam berladang. Sedangkan alat penafi melambangkan keberanian, rasa sukur dan persiapan masyarakat. Selain itu juga memiliki makna sebagai simbol perlindungan dan pemukiman diri.
5	Bagaimanakah perubahan pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan dari masa ke masa?	Kalau dibandingkan dengan dulu, sekarang ada beberapa perubahan dalam pelaksanaannya. Dulu pada saat acara hiburan tidak menggunakan alat musik seperti band dan saon, karena zaman dulu belum ada. Sekarang kaum dan anak-anak muda lebih menggunakan band atau saon sebagai acara hiburan, dan waktu pelaksanaan juga menyesuaikan kondisi masyarakat. Namun, makna dan tujuan dari utama dari upacara tetap dipertahankan.

6	Bagaimanakah pengaruh perkembangan zaman terhadap pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan?	Perkembangan zaman membawa pengaruh, terutama pada minat generasi muda, yang mulai bertawar dalam mengikuti tradisi, namun perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif, seperti memudahkan dokumentasi dan penyebaran informasi.
7	Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk melestarikan tradisi Muat Batu Kerangan di tengah perkembangan zaman?	Upaya yang dilakukan dengan tetap melaksanakan upacara ini secara rutin dan melibatkan generasi muda dalam setiap kegiatan. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan tradisi ini.

LEMBAR WAWANCARA WARGA YANG TERLIBAT

Identitas Informan

Nama : Saniah
 Umur : 60 Tahun
 Pekerjaan : Praktisi adat
 Tanggal Wawancara : 23 Maret 2016

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimanakah keterlibatan Anda dalam pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan?	Saya terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara adat muat batu kerangan, brasanra membantu tokoh adat dalam mempersiapkan perlengkapan dan memastikan semua kebutuhan upacara sudah lengkap. Saat upacara berlangsung, saya ikut menjajarkan bagian-bagian tertentu sebagai Peran yang dibintakan, seperti menyiapkan sesajian dan mengikuti rangkaian ritual.
2	Bagaimanakah proses persiapan upacara adat Muat Batu Kerangan yang Anda ketahui?	Pertama-tama tentunya menentukan hari yang baik untuk pelaksanaan upacara. Setelah itu menyiapkan beras ketan untuk pembuatan tuak penafi, menyiapkan ketan untuk membuat kue tradisional yaitu kue rumpoh, selain itu menyiapkan beasi batu yang akan dijadikan sebagai banir untuk beriadang ditahun selanjutnya. Selanjutnya, menyiapkan batu penuli, parang, serta ayam kampung yang digunakan untuk betapas. Darah ayam digunakan untuk ntingkuan, menyiapkan daun pepas, terbuat dari daun ngkribu, kayu tai, kayu tonggu, kayu naik, dan daun ngkrobak. Pepas digunakan untuk nafas padi baru agar membawa berkat bagi masyarakat. Selain itu kami menyiapkan papur yang digunakan untuk dilesterkan dijidat sebagai wasarapat meminum tuak penafi. Hal ini bertujuan untuk dijauhkan dari penyakit dan kesrahan.

3	Bagaimanakah pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan menurut pengalaman Anda?	Pelaksanaannya biasanya dimulai dengan berkumpulnya masyarakat ditempat yang sudah ditentukan. Upacara dipimpin oleh pemimpin upacara adat yang memandu jalannya ritual dari awal sampai akhir. Dalam pelaksanaannya, dilakukan doa-doa adat dan penyampaian maksud upacara sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen. Kemudian dilakukan dengan penggunaan perlengkapan adat seperti batu kerangan, betepas yang digunakan dalam proses nepas padi baru agar membawa berkah. Selain itu, dilakukan betepas menggunakan daun kompong, dan darahnya untuk meringkaskan. Setelah itu masyarakat biasanya minum tuak pinisi bersama. Sema, lalu diorekan kapur sebagai simbol perlindungan dari penyakit dan kegiatan diakhir kegiatan ditutup dengan kebersamaan, seperti joged bersama.
4	Bagaimanakah pemanfaatan teknologi dalam mendokumentasikan kegiatan upacara adat Muat Batu Kerangan?	Dalam mendokumentasikan kegiatan masyarakat sudah mulai memanfaatkan teknologi, terutama telepon genggam. Biasanya generasi muda mengambil foto dan video selama proses upacara berlangsung. Hasil dokumentasi tersebut kemudian disimpan sebagai arsip pribadi, dan ada juga yang dibagikan melalui media sosial. Hal ini membantu agar upacara adat tetap dikenal oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Dengan adanya teknologi ini, kegiatan adat yang dulunya hanya disaksikan secara langsung, sekarang bisa didokumentasikan dan dilihat kembali di kemudian hari sebagai bentuk pelestarian budaya.

5	Bagaimanakah pemanfaatan media sosial dalam memperkenalkan tradisi Muat Batu Kerangan kepada masyarakat luas?	Pemanfaatan media sosial sekarang sangat membantu dalam memperkenalkan tradisi muat batu kerangan kepada masyarakat luas. Biasanya masyarakat beretnik generasi muda, membagikan dokumentasi melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Tiktok, dan Instagram. Melalui foto dan video dibagikan, orang-orang dari luar daerah bisa melihat bagaimana proses dan makna dari upacara adat ini. Dengan begitu, tradisi muat batu kerangan ini bisa lebih dikenal dan tidak mudah dilupakan.
6	Bagaimanakah cara masyarakat melestarikan tradisi Muat Batu Kerangan di tengah perkembangan zaman?	Dengan tetap melaksanakan upacara ini secara rutin sesuai adat yang berlaku. Selain itu, generasi muda juga harus dibekali dengan setiap kegiatan agar mereka mengetahui dan memahami makna dari tradisi tersebut. Masyarakat juga berusaha menjaga nilai-nilai adat yang ada, walaupun ada penyesuaian dengan perkembangan zaman. Selain itu dokumentasi melalui teknologi dan media sosial juga menjadi salah satu cara untuk melestarikan dan memperkenalkan tradisi ini kepada masyarakat luas. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan tradisi ini tetap hidup dan terus diwariskan ke generasi berikutnya.

LEMBAR WAWANCARA PEMUKA MASYARAKAT

Identitas Informan

Nama : Kornelius Bahen
 Umur : 75 Tahun
 Pekerjaan : Ketua Adat
 Tanggal Wawancara : 18 Maret 2016

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan?	Menurut kami, upacara adat muat batu kerangan ini sangat penting karena merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dijaga. Upacara ini bukan hanya sebagai tradisi, tetapi juga sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen dan sebagai cara untuk menjaga hubungan dengan leluhur. Masyarakat pada umumnya masih mendukung dan menghargai pelaksanaan upacara ini.

2	Bagaimanakah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat Muat Batu Kerangan?	Masyarakat terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara ini, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Ada yang membantu menyiapkan perlengkapan, membuat makanan dan minuman, serta mengikutinya. Upacara adat Muat Batu Kerangan. Semua ikut berpartisipasi. Sesuai peran masing-masing, sehingga upacara bisa berjalan dengan lancar.
---	---	--

3	Bagaimanakah pengaruh modernisasi terhadap keberlangsungan tradisi Muat Batu Kerangan?	Modernisasi tentu ada pengaruhnya, terutama pada pola pikir dan minat generasi muda. Ada yang mulai ^{kurang} tertarik dengan tradisi adat. Namun, di sisi lain, modernisasi juga membantu dalam hal dokumentasi dan penyebaran informasi melalui teknologi, sehingga tradisi ini bisa dikenal lebih luas.
---	--	---

4	Bagaimanakah peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi Muat Batu Kerangan?	Peran masyarakat sangat penting, terutama dengan tetap melaksanakan upacara ini secara rutin dan menjaga nilai-nilai adat yang ada. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam mengajarkan tradisi ini kepada generasi muda agar tetap mengenal dan menghormatinya.
5	Bagaimanakah upaya masyarakat agar tradisi Muat Batu Kerangan tetap terjaga di tengah perkembangan zaman?	Dengan melibatkan generasi muda dalam setiap kegiatan adat, serta memanfaatkan teknologi seperti media sosial untuk mempromosikan tradisi ini. Selain itu, masyarakat juga berusaha menyesuaikan pelaksanaan upacara dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna aslinya, sehingga tradisi ini tetap bisa dilaksanakan dan diwariskan.

LEMBAR WAWANCARA GENERASI MUDA

Identitas Informan

Nama : SESILIA BELA SAPIRA

Umur : 17

Pekerjaan : Pelajar

Tanggal wawancara : 9-Mei-2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimanakah pendapat anda tentang penggunaan media sosial untuk peestarian budaya?	Penggunaan Media Sosial menurut saya cukup efektif untuk mendukung peerdarian budaya, terutama dalam memperkumarkan budaya kepada generasi muda.
2	Bagaimana perasaan anda setelah ikut mempromosikan budaya ini di sosial media?	Setelah ikut memperawarkan budaya di media sosial, saya merasa lebih peduli terhadap peeringnya menjaga budaya daerah.

3	Apa tanggapan anda setelah budaya tersebut mendapat perhatian di media sosial?	Saya menanggapi hal tersebut secara positif karena perhatian masyarakat dapat membuat budaya lokal dikenal dan dihargai.
4	Menurut anda, apakah generasi muda perlu terlibat dalam pelestarian budaya?	Iya, generasi muda perlu ikut terlibat agar budaya lokal tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.
5	Apa harapan anda terhadap budaya lokal di era modernisasi?	Harapan saya budaya lokal tetap dipertahankan dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan nilai aslinya.

LEMBAR WAWANCARA GENERASI MUDA

Identitas Informan

Nama : Marsiana Anggi
 Umur : 25 Tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal wawancara : 11 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimanakah pendapat anda tentang penggunaan media sosial untuk peestarian budaya?	Menurut saya media sosial sangat membantu dalam pelestarian budaya karena informasi tentang budaya dapat di sebarakan dengan lebih cepat dan mudah di dapatkan masyarakat.
2	Bagaimana perasaan anda setelah ikut mempromosikan budaya ini di sosial media?	Saya merasa bangga dan senang karena dapat ikut memperkenalkan budaya daerah kepada orang lain melalui media sosial.

3	Apa tanggapan anda setelah budaya tersebut mendapat perhatian di media sosial?	Saya merasa budaya tersebut menjadi lebih dikenal dan mendapat apresiasi dari masyarakat luas.
4	Menurut anda, apakah generasi muda perlu terlibat dalam pelestarian budaya?	Menurut saya, generasi muda perlu terlibat karena mereka memiliki peran penting dalam menjaga dan melanjutkan budaya daerah.
5	Apa harapan anda terhadap budaya lokal di era modernisasi?	Saya berharap budaya lokal tetap dilestarikan dan tidak hilang meskipun perkembangan modernisasi semakin pesat.

LEMBAR WAWANCARA GENERASI MUDA

Identitas Informan

Nama : Esi Miranda

Umur : 14

Pekerjaan : Pelajar

Tanggal wawancara : 11 Mei 2026

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Bagaimanakah pendapat anda tentang penggunaan media sosial untuk peestarian budaya?	Menurut Saya, media sosial dapat menjadi sarana yang baik dalam pelestarian budaya karena jangkauan luas dan mudah diakses masyarakat.
2	Bagaimana perasaan anda setelah ikut mempromosikan budaya ini di sosial media?	Saya merasa senang karena dapat ikut berpartisipasi dalam mempertahankan budaya lokal kepada masyarakat luas.

3	Apa tanggapan anda setelah budaya tersebut mendapat perhatian di media sosial?	Saya merasa bangga karena budaya tersebut mendapat perhatian dan mendapat masyarakat lebih mengenal budaya daerah.
4	Menurut anda, apakah generasi muda perlu terlibat dalam pelestarian budaya?	Menurut saya, keterlibatan generasi muda sangat diperlukan agar budaya lokal tetap terjaga keberadaannya.
5	Apa harapan anda terhadap budaya lokal di era modernisasi?	Saya berharap budaya lokal tetap dilestarikan dan tetap diwariskan meskipun berada di era modernisasi.

LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara Tokoh Adat

Identitas Informan

Nama : Sabandi
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Tokoh adat



Wawancara Ketua adat

Identitas Informan

Nama : Kornelius Bahun

Umur : 78 Tahun

Pekerjaan : Ketua adat



Wawancara Pemimpin Ritual

Identitas Informan

Nama : Samah

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : Pemimpin Ritual



Wawancara generasi muda informan 1

Identitas Informan

Nama: Marsiana Anggi

Pekerjaan: Mahasiswa

Umur: 25 Tahun



Wawancara generasi muda informan 2

Identitas Informan

Nama: Sesilia Bela Safira

Pekerjaan : Pelajar

Umur: 17 tahun



Wawancara generasi muda informan 2

Identitas Informan Nama:

Esi Miranda

Pekerjaan : Pelajar

Umur :14 Tahun

LAMPIRAN 4

Tabel Ringkasan Hasil Wawancara Generasi Muda

No	Pertanyaan Wawancara	Informan			Kesimpulan
		Sesilia Bela Safira	Esi Miranda	Marsiana Anggi	
1	Pendapat tentang penggunaan media sosial untuk pelestarian budaya	Media sosial membantu penyebaran informasi budaya secara cepat dan luas	Media sosial efektif memperkenalkan budaya terutama kepada generasi muda	Media sosial memiliki jangkauan luas dan mudah diakses masyarakat	Media sosial merupakan sarana strategis dalam pelestarian budaya di era digital
2	Perasaan setelah	Merasa bangga dan	Menjadi lebih peduli	Merasa senang dapat	Keterlibatan generasi muda
	mempromosikan budaya di media social	senang karena dapat memperkenalkan budaya daerah	terhadap pentingnya menjaga budaya	berpartisipasi dalam memperkenalkan budaya lokal	menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan kesadaran budaya
3	Tanggapan terhadap perhatian masyarakat di media social	Budaya menjadi lebih dikenal dan diapresiasi	Perhatian masyarakat berdampak positif bagi pelestarian budaya	Merasa bangga karena budaya semakin dikenal	Perhatian publik meningkatkan eksistensi dan apresiasi terhadap budaya lokal

4	Keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya	Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga budaya	Perlu terlibat agar budaya diwariskan ke generasi berikutnya	Keterlibatan generasi muda sangat diperlukan	Generasi muda merupakan aktor penting dalam keberlangsungan budaya
5	Harapan terhadap budaya lokal di era modernisasi	Budaya tetap dilestarikan meskipun zaman berkembang	Budaya dapat menyesuaikan diri tanpa kehilangan nilai asli	Budaya tetap diwariskan di tengah modernisasi	Diperlukan keseimbangan antara pelestarian dan adaptasi budaya

Tabel Tahapan Pelaksanaan Upacara Adat Muat Batu Kerangan

No	Tahapan	Uraian Kegiatan	Makna
1	Pembukaan oleh Tokoh Adat	Upacara dibuka oleh tokoh adat yang menyampaikan tujuan dan memimpin kegiatan, dilanjutkan doa atau mantra pembuka. Generasi muda mengikuti dengan tertib dan membantu teknis.	Penghormatan kepada leluhur dan penegasan nilai sakral.
2	Pelaksanaan Ritual Adat	Tokoh adat memimpin doa kepada leluhur sebagai ungkapan syukur dan permohonan keselamatan tanpa penggunaan perlengkapan khusus.	Menunjukkan hubungan spiritual dengan Tuhan dan leluhur.
3	Penggunaan Batu Kerangan	Inti upacara dengan penggunaan batu kerangan, petepas, dan ayam kampung yang dipimpin oleh pemimpin ritual serta diikuti masyarakat.	Melambangkan kebersamaan, persatuan, serta keterikatan manusia, alam, dan kepercayaan adat.
4	Penutup	Upacara diakhiri dengan doa bersama, penegasan dari ketua adat, serta partisipasi generasi muda dalam merapikan perlengkapan.	Penutup dan harapan akan keberkahan.

Makna Simbol Alat dan Bahan dalam Upacara Adat

No	Alat dan Bahan	Makna
1	 Batu Kerangan	Simbol utama yang melambangkan keberkahan, keselamatan, serta harapan hasil panen yang baik; juga merepresentasikan kebersamaan masyarakat.
2	 Daun Petepas dan Ayam kampung	Simbol penyatuan unsur alam dan persembahan; berfungsi sebagai media penyucian, penolak bala, serta representasi harapan akan keselamatan dan keberkahan.
3	 Padi Baru	Simbol rasa syukur atas hasil panen dan harapan keberlanjutan kehidupan.
4	 Tuak Pamali	Simbol penutup ritual, kebersamaan, serta harapan akan berkah dan kesejahteraan.

LAMPIRAN 5

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MELAWI
KECAMATAN MENUKUNG
DESA LAMAN MUMBUNG**

Alamat : Dusun Laman Natai, Desa Laman Mumbung, Kode Pos. 79682

SURAT REKOMENDASI

NOMOR :400.10.22 / 22 / SR-LM /PemDes/III/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Laman Mumbung, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, Memberikan Rekomendasi Sesuai permintaan yang bersangkutan Yaitu:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	ASAL	NO.TELP
1	RIKA	2218041587	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	081351803040

Untuk bisa melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Tahun ajaran 2025/2026 di Dusun Guhung Terapau, Desa Laman Mumbung, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat .

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan Untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laman Mumbung, 13 Maret 2026
Kepala Desa
Laman Mumbung



ANTONIUS, S.H.

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Rika lahir di Dusun Guhung Terapau, Desa Laman Mumbung, Kecamatan Menukung Kota, Kabupaten Melawi pada tanggal 28 Oktober 2004, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Alm Bapak Kornelius Apandi dan Ibu Sesilia Yohana. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 02 Menukung pada tahun (2010-2016). SMP Negeri 01 Menukung pada tahun (2016-2019). SMA Negeri 01 Menukung dengan jurusan IPS pada tahun (2019-2022), dan sarjana (SI) di kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada tahun (2022-2026). Pada tahun 2022, penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) pada jurusan ilmu pendidikan. Selama perkuliahan penulis pernah bergabung dalam anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMBASI) periode 2023/2024. Selanjutnya pernah mengikuti UKM wajib KMK dan UKM pilihan Jurnalistik. Pada tahun 2024/2025, penulis aktif mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) di lingkungan kampus sebagai bentuk pengembangan dan kemampuan organisasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Pada tahun 2024, penulis dinyatakan lulus seleksi Program Kampus Mengajar dan melaksanakan penugasaan di SD Muhammdiyah Nanga Pinoh sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program tersebut, penulis berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, membantu administrasi sekolah, serta mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.